

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Efektivitas organisasi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap organisasi manapun, dengan demikian sumber daya yang ada di organisasi tersebut berusaha seoptimal mungkin untuk meraihnya.

Emerson (Dwi Rudi Hartoyo, 2002:43) menyatakan efektivitas adalah *"Effectiveness is a measuring in term of attaining prescribed goal or objectives."* Artinya efektivitas merupakan tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Jones dan Pandlebury (Dwi Rudi Hartoyo, 2002:44) menyatakan efektivitas adalah suatu keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai tujuan.

Permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah mengenai studi komparatif efektivitas organisasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang ada di kota Bandung. Sebab kalau kita melihat kondisi dilapangan dimana keberadaan BMT disini sangatlah penting bagi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008, jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori miskin tercatat sebanyak 36,17 juta jiwa (16,7 persen). Kriteria miskin tersebut berdasarkan konsumsi masyarakat di bawah Rp 123.000 per bulan. Dengan asumsi sebesar itu, maka buruh yang mendapatkan upah sebesar Rp 450.000 per bulan sesuai dengan KHM (Kebutuhan Hidup Minimum), tidak termasuk dalam kategori miskin. meskipun sesungguhnya

mereka adalah kelompok kaum dhu'afa. Berbeda dengan kriteria BPS, catatan International Labour Organization (ILO), menunjukkan bahwa penduduk yang berpenghasilan di bawah Rp 1 juta per bulan, dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Sebab, ILO memasukkan sejumlah komponen seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan lainnya (KHL, kebutuhan hidup layak). Seandainya BPS menggunakan kriteria miskin berdasarkan standar ILO, tentu jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori miskin akan meningkat dua sampai tiga kali lipat dari angka yang disebutkan BPS, atau sekitar 100 juta jiwa. Untuk mengurangi kemiskinan yang demikian menggurita, diperlukan sebuah gerakan nyata dan implementatif. Salah satu upaya strategis untuk mengentaskan kemiskinan tersebut adalah melalui Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang disebut Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Lembaga keuangan ini telah terbukti dapat memberdayakan masyarakat kelas paling bawah (*grass root*) secara signifikan. Dalam satu dasawarsa pertama (1995 – 2005), di Indonesia telah tumbuh dan berkembang lebih dari 3.300 BMT, dengan asset lebih dari Rp 1,7 triliun, melayani lebih dari 2 juta penabung dan memberikan pinjaman terhadap 1,5 juta pengusaha mikro dan kecil. BMT sebanyak itu telah mempekerjakan tenaga pengelola sebanyak 21.000 orang. (Data Pinbuk, 2005). Sekedar contoh, perlu dikemukakan di sini beberapa Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (BMT) yang telah berkembang, antara lain, BMT Dinar di Karang Anyar memiliki asset Rp 31 milyar, jauh mengalahkan BPR Syari'ah manapun di sumut. Demikian juga BMT Ben Taqwa di Jawa Tengah, assetnya mencapai Rp 30 milyar, BMT Bina Usaha Sejahtera (di Lasem Jawa Tengah) Rp 28 milyar,

BMT MMU (di Pasuruan Jatim) Rp 17 milyar, BMT Marhamah (Wonosobo), Rp 13 milyar, BMT Tumang (di Boyolali) Rp 4 milyar, BMT Baitur Rahman (di Bontang, Kaltim), Rp 6 milyar, BMT PSU Malang, Rp 5,6 milyar, dan banyak lagi BMT yang beraset di atas Rp 10 milyar, seperti di Yogyakarta. Kesuksesan BMT di Jawa dan Kalimantan tersebut perlu diteladani masyarakat muslim Sumatera Utara, agar gerakan pemberdayaan ekonomi umat dapat diwujudkan. Konsep BMT di Indonesia sudah bergulir lebih satu dekade. Konsep ini telah banyak mengalami pembuktian-pembuktian dalam 'mengatasi' dan mengurangi kemiskinan. Peran lembaga ini untuk mengurangi angka kemiskinan sangat strategis, mengingat lembaga perbankan belum mampu menyentuh masyarakat akar rumput (fakir, miskin dan kaum dhu'afa lainnya). Akses mereka terhadap perbankan sangat kecil, bahkan hampir tak ada sama sekali. Mereka juga tidak punya agunan dan tidak pandai membuat proposal. Peran strategis BMT dalam mengurangi kemiskinan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (Baitul Mal) dan kegiatan bisnis (at-Tamwil).

Perkembangan BMT saat ini pun tidak hanya ada pada wilayah tersebut di atas tapi juga telah memberi dampak positif khususnya dikota Bandung, seperti dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
Data Perkembangan Keuangan BMT di Kota Bandung Dilihat dari Pendapatan Tahun 2006 dan 2007

No	Nama BMT	TH 2006 (Rp)	TH 2007 (Rp)	Persentase (%)
1	Daarut Tauhid	2.335.509.783,00	2.307.857.644,00	-1,18
2	Bina Mulya	2.518.285,00	32.737.139,00	1299,97
3	Darul Fathonah	24.274.450,00	29.070.400,00	119,7
4	Baitul Ma'mur	7.815.000,00	9.342.265,68	119,5
5	Wahana Mandiri	1.012.591.752,00	660.988.688,00	-34,7
6	Cipta Mandiri	134.059.950,30	182.634.588,00	136,2
7	Barrah	1.787.533.607,00	1.526.255.416,00	-14,6
8	Bina Ummat	88.891.459,26	90.258.735,22	101,5

Sumber : LPJ BMT di kota Bandung tahun buku 2007

Dari tabel di atas kita dapat melihat peningkatan yang cukup baik dari pendapatan yang diperoleh BMT di kota Bandung, meskipun ada beberapa yang mengalami penurunan namun sebagian besar menunjukkan peningkatannya. Hal ini dapat dipastikan bahwa animo masyarakat terhadap BMT sangat baik dari tahun 2006 ke tahun 2007, dimana mereka mempercayai BMT sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Untuk meningkatkan efektivitas organisasi agar mampu bersaing, diperlukan sumber daya manusia yang baik, karena salah satu faktor utama dalam sebuah perusahaan atau organisasi adalah faktor manusia atau orang yang menjalaninya, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Veithzal Rivai (2004:16) "Sumber daya manusia adalah masalah perusahaan yang paling penting, karena melalui sumber daya manusia yang menyebabkan sumber daya yang lain dalam perusahaan dapat berfungsi atau dijalankan" dengan demikian

diperlukan perhatian khusus guna meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Usaha untuk meningkatkan efektivitas organisasi bukanlah hal yang mudah, karena ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan manusia dan juga mental atau perilaku. Peningkatan efektivitas yang bersifat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan manusia bisa dilakukan dengan meningkatkan kompetensi individunya, sedangkan peningkatan efektivitas yang bersifat mental atau perilaku bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah meningkatkan motivasi SDM.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lingkungan organisasi yang di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang sangat berperan dalam mencapai efektivitas organisasi. Ketua Umum dan Pengurus memegang peranan penting dalam pencapaian efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi akan tercapai apabila sumber daya manusia yang ada di dalamnya mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya untuk bekerja secara efektif.

Sehubungan dengan itu perlu dilakukan kajian mendalam tentang efektivitas organisasi BMT yang ada di kota Bandung, sehingga dapat memberikan gambaran seberapa besar efektivitas organisasi tersebut.

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan memfokuskan permasalahan pada **“Efektivitas Organisasi (Survey di 3 Baitul Maal Wat Tamwil Di Kota Bandung)”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Sebagai suatu bentuk acuan kesuksesan, efektivitas organisasi sangatlah penting untuk di perhatikan dalam rangka melanggengkan keberadaan organisasi di tengah-tengah persaingan yang sangat ketat.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang berhubungan dengan efektivitas organisasi. Demikian pula dengan objek yang akan dijadikan objek penelitian, dalam hal ini adalah 3 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum efektivitas organisasi BMT di kota Bandung
2. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi BMT di kota Bandung

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang :

1. Bagaimana Efektivitas Organisasi BMT di kota Bandung
2. Bagaimana Faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi BMT di kota Bandung

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori dan praktek di lapangan.

Diharapkan dapat memperoleh temuan – temuan yang menunjang perkembangan ilmu Manajemen Sumber Daya manusia khususnya berkaitan dengan efektivitas organisasi.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata kepada Baitul Maal Wat Tamwil di Kota Bandung sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan mengoptimalkan efektivitas organisasi di masa yang akan datang.